

ABSTRAK

Nenden Linda. A: “Pelestarian Permainan Tradisional Bagi Anak-Anak Modern Pada Komunitas Hong (Studi Kasus Di Jalan Bukit Pakar Utara 35 Dago Bandung)”.

Permainan merupakan alat bagi anak-anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak dikenali sampai yang diketahui, dan dari yang tidak dapat dibuat sampai mampu membuatnya. Bermain bagi anak memiliki nilai dan ciri yang penting bagi perkembangan kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak jenis mainan dan permainan modern terdapat jenis mainan dan permainan tradisional yang memiliki nilai dan mengandung unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Di antaranya, permainan *Congklak*, *Sondah*, *Hong-hongan*, *Galah Asin* atau *Gobak Sodor*, *Egrang* atau *Jajangkungan* dan sebagainya. Nilai edukasi dari permainan ini secara tidak langsung mengajarkan para pemainnya untuk bisa bermain dengan menggunakan strategi, yang meliputi ketelitian, kecerdikan dan ketangkasan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui strategi Komunitas Hong dalam pelestarian permainan tradisional, (2) untuk mengetahui respon anak-anak terhadap permainan tradisional, (3) untuk mengetahui kendala Komunitas Hong dalam pelestarian permainan tradisional di kalangan anak-anak modern. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data primer (observasi dan wawancara) yang di lakukan di Dago Pakar Utara, dan data sekunder melalui studi kepustakaan dan dokumentasi visual.

Analisis penelitian ini menggunakan teori modernitas Anthony Giddens. Giddens menyatakan bahwa modernitas adalah globalisasi, artinya cenderung meliputi kawasan geografis yang semakin luas dan akhirnya meliputi kawasan seluruh dunia. Modernitas juga menjangkau aspek pribadi individu (keyakinan agama, perilaku seksual, selera konsumsi, pola hiburan dan sebagainya). Ruang dan aspek kehidupan yang dijangkau modernitas ini lebih hebat daripada kebanyakan ciri perubahan yang terjadi dalam periode sebelum modernisasi. Modernisasi merupakan perubahan individu dari cara hidup tradisional menuju gaya hidup yang lebih kompleks dan maju secara teknologis.

Hasil penelitian menunjukkan, kebudayaan modern sudah sangat mempengaruhi pola kehidupan anak-anak, khususnya di Dago Pakar Utara. Mereka yang cenderung enggan mempelajari hal-hal yang berbau tradisional, dikarenakan mereka menganggap bahwa kebudayaan tradisional itu sudah “kuno”, dan sudah tidak menarik lagi untuk dimainkan pada saat ini. Namun, berbeda halnya dengan anak-anak pada Komunitas Hong. Mereka yang aktif dalam mengikuti kegiatan di Komunitas Hong, membuktikan bahwa masih ada segelintir anak-anak yang hingga kini masih peduli terhadap kebudayaan tradisional, yaitu permainan tradisional. Maka dari itu, fungsi dari keberadaan Komunitas Hong di Dago Pakar Utara sangat membantu anak-anak dalam mengenali aset kebudayaannya sendiri. Dengan demikian, keberadaan permainan tradisional masih bisa bertahan hingga saat ini, di tengah gencarnya berbagai mainan dan permainan modern.